



**JURNAL ILMU HUKUM, HUMANIORA  
DAN POLITIK (JIHHP)**

<https://dinastirev.org/JIHHP>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

E-ISSN: 2747-1993 | P-ISSN: 2747-2000

DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i2>

Received: 13 Januari 2024, Revised: 3 Februari, Publish: 25 Februari 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## **Dampak Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Perilaku Remaja Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Medan Amplas Kota Medan)**

**Mustafa Parinduri<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, email: [mustafaparinduri26@gmail.com](mailto:mustafaparinduri26@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, email: [irwan@uinsu.ac.id](mailto:irwan@uinsu.ac.id)

Corresponding Author: [mustafaparinduri26@gmail.com](mailto:mustafaparinduri26@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** Parenting has an impact on children's attitudes and behavior in interaction. In providing these parenting activities, parents will provide attention, rules, discipline, rewards and punishments as well as responses to their children's wishes in order to avoid juvenile delinquency. The problem that occurs in Medan Amplas, Medan City is the existence of juvenile delinquency behavior. This is due to the loss of parental control over their children in parenting and educating their children. The purpose of this research is to find out how the impact of permissive parenting on adolescent behavior in Medan Amplas and how Islamic Law views permissive parenting. This type of research is empirical juridical with a living case studies approach and conceptual approach. Data is collected through interviews and document studies, then the data is processed and analyzed with qualitative methods. The results showed that permissive parenting characterized by a lack of parental supervision and guidance of children is not in accordance with parenting in the view of Islamic law because parents have the obligation to educate, guide, and prevent children from doing bad things.

**Keyword:** Impact, Permissive Parenting, Parents, Islamic Law.

**Abstrak:** Pola asuh orang tua memberi dampak tentang sikap dan perilaku anak dalam berinteraksi. Dalam memberikan kegiatan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya agar terhindar dari kenakalan remaja. Masalah yang terjadi di Medan Amplas Kota Medan adalah adanya perilaku kecenderungan kenakalan remaja. Hal ini disebabkan akibat dari hilangnya kontrol orang tua terhadap anaknya dalam mengasuh dan mendidik anak mereka. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pola asuh permisif terhadap perilaku remaja di Medan Amplas serta Bagaimana Pandangan Hukum Islam terhadap Pola Asuh Permisif. Jenis penelitian ini adalah yuridis empiris dengan pendekatan *living case studies* dan *conceptual approach*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumen, kemudian data diolah dan di analisis dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pola asuh permisif yang dicirikan dengan kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua terhadap anak tidak sesuai dengan pengasuhan anak dalam pandangan hukum Islam sebab

orang tua mempunyai kewajiban mendidik, membimbing, dan mencegah anak untuk tidak melakukan perbuatan yang buruk.

**Kata Kunci:** Dampak, Pola Asuh, Permisif, Orangtua, Hukum Islam.

---

## PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah termahal bagi orang tua. Banyak orang tua yang menginginkannya namun tak kunjung diberi, sementara banyak juga orang tua dengan mudah memiliki anak. Rasa bangga dan kebahagiaan orang tua terhadap kelahiran anak perlu didukung pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebab anak selain sebagai anugerah, anak juga merupakan amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya, terutama ketika menurunnya nilai-nilai etika, moral, dan gencarnya serangan permisifisme (budaya serba boleh) melalui media elektronik. Dengan demikian tanggung jawab orang tua menjadi lebih berat dalam mendidik dan mengasuh anak.

Pola asuh sering disebut juga dengan pengasuhan. Pengasuhan ditunjukkan dengan sikap orang tua terhadap anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar semakin melenceng dari nilai.<sup>1</sup>

Terdapat pola asuh permisif terhadap perilaku remaja, terkhusus pada perilaku remaja di medan amplas. Dimana terdapat 80% orangtua yang mana cara mendidik anaknya dengan pola yang cukup mengawasi dalam artian mengawasi secara ketat. Dan 20% lagi orangtua yang kurang mendidik anaknya dengan kurang mengawasi dalam artian memberi kebebasan tersendiri dengan kurang melarang. Maka dalam hal ini akibat dan dampak dari pola asuh permisif tersebut, ialah terdapat remaja di Medan Amplas ada yang putus sekolah, menjadi anak jalanan bahkan sampai narkoba serta ikut tauran dikalangan sekarang ini yang mana pembegalan terjadi dikota medan amplas, akibat orangtua kurang mengontrol dan tidak mengawasi anak remajanya.<sup>2</sup>

Orangtua berperan banyak dalam pembentukan nilai pada anak agar sesuai dengan nilai-nilai dewasa. Tugas terpenting orangtua adalah membantu anak menjadi orang yang mampu dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Interaksi anak dan orangtua sering terjadi anak menangkap secara subyektif, yaitu anak mempersepsikan kejadian nyata yang terjadi, sehingga pembentukan nilai-nilai kepada anak pada tahun prasekolah menjadi penting. Bimbingan orangtua sangat dibutuhkan remaja pada masa ini.

Solidaritas kelompok teman sebaya membuat remaja melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok (konformitas kelompok). Konformitas terhadap teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. Salah satu konformitas yang bersifat negatif adalah perilaku merokok. Apabila dalam suatu kelompok remaja telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja merasa harus melakukannya juga. Remaja mulai merokok karena ingin diidentifikasikan dengan sebayanya dan tidak lagi ingin dianggap sebagai anak-anak, bukan karena individu tersebut menyukai rokok.

Terdapat berbagai nilai dan norma yang mungkin bertentangan satu sama lain dengan nilai yang berlaku bagi remaja, dan pada masa ini remaja justru mulai renggang dari orangtua dan lebih dipengaruhi oleh teman sebaya yang sama-sama mengalami kebingungan dan tidak tahu nilai moral dan nilai kebudayaan mana yang diperlukan untuk mengarahkan hidup dan

---

<sup>1</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (t.c; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11.

<sup>2</sup> Data agregat penduduk berdasarkan kepala keluarga tahun 2023, Medan Amplas

mengendalikan perilaku remaja . Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anak yang disebut dengan pola asuh, atau gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan merupakan pola perilaku orang tua yang paling menonjol atau yang paling dominan dalam menangani anaknya sehari-hari.<sup>3</sup>

Sebagaimana anak merupakan anugerah. Terdapat di dalam surah Al-Kahfi ayat 46 menyatakan anak sebagai perhiasan hidup.

أَمْالٌ وَالْأَنْبُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيْتُ الصَّالِحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلٌ

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”* (Q.S. Al-Kahfi [18]: 46).

Jika hidup tanpa adanya perhiasan, semuanya akan terasa suram. Orang tua perlu mensyukuri dan menjaga amanah yang telah Allah berikan dengan mengasuh dan mendidik anak sesuai syariat Islam.

Anak yang merupakan amanah bagi orang tua wajib untuk dilindungi dari segala hal yang dapat membahayakannya, dan diberikan bimbingan agar dapat mandiri. Orang tua perlu khawatir meninggalkan anak yang lemah. Sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur’an,

وَأَلْحِشْ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”* (Q.S. An-Nisa’ [4]: 9).

Kandungan ayat di atas memerintahkan orang tua untuk khawatir meninggalkan anak dalam kelemahan. Kelemahan anak tersebut dapat berupa lemah fisik, ekonomi, kesehatan, moral dan lain sebagainya. Orang tua berperan melindungi anak dari segala kelemahan yang dapat timbul karena terabaikan atau terlantarnya anak. Pola asuh adalah serangkaian perilaku yang diterapkan pada anak secara konsisten dari waktu ke waktu. Perilaku orang tua tersebut dapat meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis ataupun pengajaran tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam pola asuh terhadap remaja orangtua diperlukan pemahaman lebih mendalam mengenai orang tua sebagai pelaku pengasuhan yang melakukan tugas mendidik dan membimbing anak dan kewajiban serta tanggung jawabnya telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 menyatakan: Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.<sup>5</sup>

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua tercantum dalam pasal 26 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 yang berbunyi: Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

- a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak
- b) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya
- c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak
- d) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.<sup>6</sup>

Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah pola asuh yang diterapkan orangtua. Pola asuh orang

<sup>3</sup> Euis, Sunarti (2004). Mengasuh Anak dengan Hati. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

<sup>4</sup> Muhammad Zaki, Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam, Jurnal Asas Vol. 6 no.2(2014): <https://doi.org/10.24042/asas.v6i2.1715>

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1.

<sup>6</sup> Ibid., Pasal 26 Ayat 1.

tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan menjadikan anak merasa dirinya berharga, dan percaya diri. Meskipun orang tua sibuk bekerja mereka harus memperhatikan perkembangan anak. Mereka wajib memantau, memberikan bimbingan, mengawasi, dan menegur saat anak-anak berada di jalur yang salah.

Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Anak diberi kebebasan oleh orang tua seluas-luasnya,
- 2) Anak tidak diupayakan untuk belajar bertanggung jawab,
- 3) Anak diberikan hak yang sama seperti orang dewasa, orang tua jarang mengatur dan mengontrol anak sehingga anak tidak memiliki peluang untuk mandiri.

Pemeliharaan anak atau dapat disebut pengasuhan anak dan dalam Islam dinamakan hadhanah. Hadhanah memiliki pengertian secara etimologi dan terminologis. Secara etimologis, hadhanah bersumber dari kata *hadhana-yahdhunu-hadhnan* yang mempunyai arti mengasuh anak atau memeluk anak. Dari segi terminologi, hadhanah mempunyai definisi yang beraneka ragam, Fikah Hanafiah mengartikan hadhanah sebagai usaha mendidik anak yang dilaksanakan oleh seorang yang memiliki hak mengasuh. Ulama Syafi'iyah menyatakan hadhanah adalah mendidik orang yang tidak dapat mandiri dalam hal yang bermanfaat baginya, dan melindunginya dari hal yang membahayakannya, meskipun orang tersebut telah dewasa.

## METODE

Jenis penelitian hukum yang penulis gunakan adalah yuridis empiris, dimana penelitian ini mengkaji adanya keberlakuan hukum di tengah masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dengan menggunakan metode pendekatan kasus (*living case studies approach*), yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dan penelitian. Melalui pendekatan (*conceptual approach*) untuk mengetahui bagaimana sebenarnya dampak pola asuh permisif orangtua terhadap perilaku remaja berdasarkan perspektif Hukum Islam di Medan Amplas Kota Medan. Penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari masyarakat melalui wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang dampak pola asuh permisif orangtua terhadap perilaku remaja berdasarkan perspektif Hukum Islam di Medan Amplas Kota Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pola Asuh Permisif Yang Diterapkan Orang Tua Terhadap Remaja Di Medan Amplas Kota Medan**

Pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua yang dicirikan dengan tidak membimbing anak dan menyetujui segala tingkah laku anak termasuk keinginan-keinginan yang sifatnya segera dan tidak menggunakan hukuman. Bahwa dengan gaya pengasuhan semacam ini, anak akan menjadi pribadi yang berlaku dan bertindak sesuka hatinya. Baik atau tidak yang penting orangtua tidak melarang.<sup>7</sup> Sementara Hurlock (1976) mengemukakan bahwa dalam pola asuh permisif ini dimana bercirikan adanya kontrol yang kurang, orangtua bersikap longgar dan bebas, dan bimbingan terhadap anak tidak banyak dilakukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan data perkelurahan kecamatan Medan Amplas berjumlah 39.485 Kepala keluarga<sup>9</sup>. Kepala keluarga yang menerapkan pola asuh permisif dimana secara nyata membebaskan perilaku remaja sampai berujung perilaku yang dilarang dalam aturan Agama Islam. Sebagaimana diketahui bahwa pola asuh permisif yang terdapat di kelurahan Medan Amplas, dimana orang tua yang memberikan kebebasan secara penuh kepada anak untuk mengambil keputusan dan melakukannya serta tidak pernah memberikan penjelasan atau

<sup>7</sup> Maulidya Ulfah, *Digital Parenting* (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020).

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015).

<sup>9</sup> Data penduduk 2023, Medan Amplas.

pengarahan kepada anak. Diterapkannya pola asuh permisif terlihat dari beberapa jawaban informan kepada peneliti. Salah seorang informan yang bernama bapak muliadi selau kepala keluarga, berusia 58 tahun dan mengatakan kepada peneliti bahwa: “menyuruh saja anak-anak nya sekolah, tetapi karena kami mulai subuh bekerja sebagai supir angkot maka tidak bisa mengawasi apakah anak-anak benar-benar sekolah atau tidak, Tetapi kelihatannya mereka memang sekolah saja” Pernyataan senada juga dikemukakan oleh salah seorang responden lainnya yaitu bapak Misno menjelaskan kepada peneliti bahwa: “aku menyerahkan saja dengan anak, dia hendak sekolah kupersilahkan, dia tidak mau sekolah tidak memaksa juga untuk sekolah, Tidak bisa juga kita memaksa sekolah jika dia tidak mau sekolah”.<sup>10</sup>

Apa yang dikatakan oleh informan tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Menurut Baumrin, bahwa pola asuh keluarga permisif (*permissive*) tidak memberikan struktur dan batasan-batasan yang tepat bagi anak-anak mereka.

Orangtua permisif adalah orangtua yang kaku dan berfokus pada kebutuhan mereka sendiri. Terutama pada saat anak menjadi lebih dewasa, orangtua gagal mengawasi mereka, apa yang sedang mereka lakukan atau siapa teman-teman mereka.<sup>11</sup> Selain mewawancari para orang tua, peneliti juga mengadakan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di Medan Amplas Kota Medan. Salah seorang guru yang juga menjadi informan peneliti yaitu ibu Masitah mengatakan bahwa: orang tua umumnya terserah anak, jika anaknya mau sekolah disekolahkan, tetapi jika anaknya tidak mau sekolah orang tua juga tidak memaksakan terhadap pendidikan anak umumnya terserah anak, jika anaknya mau sekolah disekolahkan. Rata-rata orang tua bekerja seharian di luar rumah seperti buruh pabrik, supir angkutan umum dan jualan di pasar, sehingga agak sulit memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak kalau seharian bekerja di luar rumah. Orang tua yang demikian biasanya memang tidak terlalu memperdulikan akan pendidikan anak, karena disibukkan oleh kegiatan mencari nafkah bagi keluarga.

Beberapa tindakan pola asuh permisif orang tua yang dilakukan diantaranya:

1. Orangtua tidak mengajarkan anak terkait pentingnya pendidikan agama, terutama shalat lima waktu. Misalnya tidak mengajak anak untuk shalat Jum'at, tidak bersegera mengajak anak untuk shalat lima waktu ketika azan berkumandang, membiarkan anak bermain dan berteriak ketika azan berkumandang.
2. Orangtua tidak mengajarkan anak tentang toleransi bertetangga. Misalnya tidak menegur anak ketika berbicara dan berteriak keras ketika sedang waktu istirahat, baik malam maupun siang sehingga menyebabkan tetangga merasa terganggu.
3. Orangtua selalu memberikan contoh terkait kehidupan dunia saja tanpa memikirkan kehidupan akhirat. Misalnya selalu mengutamakan harta dan urusan dunia.
4. Orangtua sering memberikan contoh yang kurang baik. Misalnya sering memutar musik dengan volume keras, bernyanyi-nyanyi dengan suara keras, memutar lagu yang tidak seharusnya didengar oleh anak usia dini.<sup>12</sup>

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua di Medan Amplas Kota Medan**

Berbagai permasalahan dan penyimpangan perilaku remaja di Medan Amplas, dimana semakin banyak terjadi remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, kriminalisasi, tawuran, menggunakan gadget berlebihan, kenakalan remaja dan lainnya. Tidak jarang ditemukan anak-anak yang terlihat mulai melawan bahkan tidak ragu memukuli orangtua. Hal itu merupakan pengaruh daripada penyimpangan perilaku pada anak

<sup>10</sup> Wawancara peneliti kepada narasumber pada penerapan pola asuh permisif, 2023.

<sup>11</sup> Halawa, Christopher, (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Remaja

<sup>12</sup> Latifah, Fitriyanti, E. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Moral Tidak Baik Remaja dan Implikasinya terhadap Konseling Perorangan. *Psycocentrum Review*, 3(1), 80-95.

yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pola asuh orangtua terhadap remaja. sebagaimana pola asuh yang diterapkan kepada remaja.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua diantaranya:

1. Pengalaman masa kecil: Individu yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan pola asuh permisif mungkin lebih cenderung mengadopsi pola asuh yang sama saat mereka menjadi orang tua.
2. Tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi: penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi yang lebih rendah cenderung menggunakan pola asuh permisif karena mereka mungkin kurang terampil dalam mengatur anak-anak mereka. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra dkk dengan judul Gaya pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menggunakan gaya pengasuhan permisif sebanyak 20 orang dengan latar belakang pendidikan tidak tamat SD, SD, SMP dan SMA.
3. Kepribadian: Beberapa individu memiliki kepribadian yang lebih cenderung untuk menghindari konflik dan lebih suka memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka daripada menegakkan aturan dan batasan yang tegas.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kota Medan Amplas, menunjukkan bahwa banyak dari sebagian remaja di kota Medan Amplas tersebut khususnya di kecamatan Medan Amplas memiliki pergaulan yang kurang baik, contohnya dilingkungan masyarakat remaja usia 14-20 tahun sekarang sudah sangat lumrah melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan hukum islam. Masyarakat terkesan tidak peduli akan hal tersebut, selain itu banyak orang tua yang menerapkan pola asuh permisif pada anaknya, orang tua bersikap longgar, jarang sekali marah jika anaknya berbuat salah, dan cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan pengawasan yang tinggi.

**Tabel.1 Jumlah Perilaku Remaja Menyimpang di Medan Amplas di tahun 2023**

Jenis Perilaku	Usia Remaja	Jenis kelamin	Jumlah
Narkoba	14-20	Laki-laki	10
Pembegalan	16-20	Laki-laki	6
Mencuri	15-20	Laki-laki	4

Sumber. Hasil wawancara peneliti kepada Polsek Medan Amplas<sup>14</sup>

Hasil penelitian terdapat diantara remaja laki-laki di Medan Amplas berjumlah 20 orang remaja yang memiliki perilaku menyimpang dan salah satu faktor tersebut karena Orang tua yang terkesan acuh tak acuh terhadap anaknya, bisa jadi akan menyebabkan anaknya keluar dari koridor remaja yang Islami, apalagi masih banyaknya remaja usia 14-20 tahun Kecamatan Medan Amplas ini melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama Islam cenderung kearah negatif dan banyak sekali dampak buruknya. Dalam hal ini remaja yang memakai Narkoba tidak sedikitpun membawa dampak positif pada diri kita, malah banyak sekali dampak negatifnya. Selain merusak kesehatan jasmani, juga merusak kesehatan rohani. Selain itu, masih banyak lagi berbagai pengaruh buruk pada tubuh bagi meminumnya. Bahkan, narkoba adalah simbol dari sebuah keburukan jika dilihat dari kaca mata sosial dalam masyarakat kita.

<sup>13</sup> Candra, Ariyanti Novelia and Sofia, Ari and Anggraini, Gian Fitria (2017) Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2). pp. 69-78. ISSN 2580- 9504

<sup>14</sup> Bripka Ambarito, Data penyimpangan remaja dari kepolisian medan amplas, 2023.

## **Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja Di Medan Amplas**

Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa ini adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengasuh anak. Dengan pola asuh yang tepat maka anak akan tumbuh kembang menjadi pribadi yang lebih baik, begitu pula sebaliknya. Bukan hanya tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, tetapi orang tua juga mendorong dan memotivasi anak untuk hal-hal yang positif buat anak yang nantinya akan sangat berguna untuk masa yang akan datang buat si anak.<sup>15</sup>

Anak yang diberi kebebasan berlebih dan kurang pengawasan yang cukup dari orang tua memberikan peluang besar untuk masuk terjerumus dalam perilaku minuman keras. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ada beberapa aspek dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku pada remaja usia 14-20 tahun yang akan diteliti dalam penelitian ini, meliputi:

1. Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
2. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
3. Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
4. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.
5. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.
6. Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya<sup>16</sup>

Dampak yang Ditimbulkan dari Pola Asuh Permisif.

1. Anak bertindak spontan dan kasar
2. Suka membantah Memiliki kepercayaan diri dan pengelolaan diri yang kurang.
3. Suka memerintah Memiliki arah hidup yang tidak pasti.
4. Kemampuan dibawa rata-rata.<sup>17</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pola asuh permisif orangtua bagi perilaku remaja di Medan Amplas Kota Medan yaitu orangtua terlalu memberikan kebebasan penuh anak untuk bertindak. Orangtua juga tidak hanya sekedar menerapkan pola asuh permisif, tetapi juga dapat mengetahui dampak dari setiap aspek yang diterapkan oleh pola asuh permisif yang terhadap kepribadian anak. Dengan orangtua mengetahui dampak dari pola asuh permisif, maka orangtua dapat mencari cara menangani dampak yang dihasilkan. Sehingga kepribadian anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pola asuh permisif menekankan pada bagaimana memberikan kebebasan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak dalam tindakan, perbuatan maupun pengambilan keputusan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan segala hal tanpa adanya pembenaran dan teguran. Hal ini pasti akan mempengaruhi berbagai hal, seperti tumbuh dan kembang anak berkembang tanpa ada stimulus yang tepat, anak tidak mendapatkan pendidikan dari orangtua, karakter anak akan terbentuk dari lingkungan di luar keluarga. Maka dari itu, ada beberapa dampak yang sekiranya ditimbulkan dari pola asuh permisif ini, seperti anak akan menjadi susah diatur, anak tumbuh dan berkembang terbentuk dari lingkungan, anak menjadi pribadi yang egois dan tidak toleran di kehidupan bermasyarakat.

## **SARAN**

<sup>15</sup> Hanifah Asma F. dkk., "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan SosialEmosional Anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 93.

<sup>16</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

<sup>17</sup> Ibid

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Saran-sarannya antara lain sebagai berikut:

1. Untuk orang tua.

Dalam hal membentuk akhlak anak, para orang tua hendaknya menggunakan cara yang tepat dengan menyesuaikan kondisikan anak dan orang tua harus bisa memberikan perilaku teladan kepada anak agar anak bisa meniru hal-hal baik dari orang tuanya karena anak lebih meniru kebiasaan orang tuanya sebelum lingkungan luar. Dan bagi orang tua yang sibuk bekerja diharapkan untuk bisa meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak sehingga anak akan merasa nyaman dan lebih terbuka.

2. Untuk anak.

Untuk anak-anak hendaknya ketika orang tua memberikan nasehat, sebaiknya anak dapat mendengarkan dan menerapkannya dengan baik. Dan belajar untuk memilih pergaulan yang membawa kita ke hal-hal positif, anak harus lebih bersikap patuh dan hormat kepada orang tua memiliki perilaku sopan santun, dan lebih bertanggung jawab.

3. Untuk lingkungan masyarakat.

Kerja sama antara lingkungan rumah dengan lingkungan masyarakat harus lebih ditingkatkan kearah yang lebih baik dan lebih maju, walaupun sudah cukup baik tetapi jangan sampai disitu kerjasama lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat harus terus dikembangkan dengan inovasi-inovasi yang terbaru yang sesuai dengan zamannya.

## REFERENSI

- Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Candra, Ariyanti Novelia and Sofia, Ari and Anggraini, Gian Fitria (2017) Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2). pp. 69-78. ISSN 2580- 9504.
- Chairilisyah, David. "Pembentukan Kepribadian Positif Anak ." *jurnal Educhild 1*, no. 1 (2012).
- Djamarah. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halawa, A., Christopher, J., (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Remaja. *Jurnal Natural \Science* Vol. 6, no. 1 (2020): 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Hanifah Asma F. dkk., "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan SosialEmosional Anak Usia", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 93.
- Muhammad Zaki, Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Asas* Vol. 6 no.2(2014): <https://doi.org/10.24042/asas.v6i2.1715>
- Rusuli, Izzatur. Tipologi Pola Asuh dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Islam dan Barat. *Jurnal Islamika Inside* Vol. 6, no. 1 (2020): 60-87.
- Sapti Utami, Ria. *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Agama Islam Anak pada Keluarga Berprofesi Tukang Ojek di Desa Prumbanan Purwojati Kertek Wonosobo*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Sari Harahap, Hotni. Islamic Parenting sebagai Pilar Utama Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Hibrul Ulama* Vol. 1, no. 2 (2019): 1-8.
- Siti Anisah, Ani. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Uniga* Vol. 05, no. 1 (2011): 70–84. <https://doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1.